

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan di bahas tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengujian hipotesis. Penulisan bab II ini akan disajikan sebagai berikut, Yang pertama yaitu tinjauan pustaka untuk menggambarkan konsep dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu kerangka pemikiran dan ke tiga membahas Pada umumnya manusia memiliki kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas, hipotesis penelitian untuk diuji kebenarannya.

2.1.1 Permintaan

2.1.1.1 Pengertian Permintaan

Pada umumnya manusia memiliki kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas, Sedangkan alat kebutuhan itu sendiri bersifat terbatas. Menurut (Sukirno, 2019) Permintaan adalah keinginan untuk memperoleh barang atau jasa yang mereka butuhkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan atau harapan untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang atau jasa.

Sedangkan menurut (Kotler, 2018) Permintaan adalah keinginan manusia yang didukung oleh daya beli. Mereka akan membeli produk yang akan memberi kepuasan sesuai dengan jumlah uangnya.

Dengan kata lain, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti berikut:

1. Harga barang itu sendiri

Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya.

2. Harga barang lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu, Barang pengganti, Barang pelengkap dan Barang netral.

3. Pendapatan masyarakat

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang.

4. Cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan manusia untuk membeli barang-barang.

5. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan.

6. Ekspektasi tentang masa depan

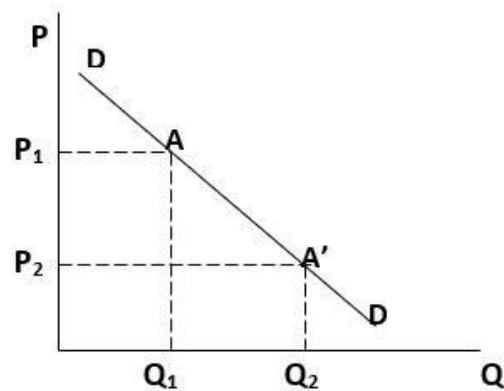
Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan yang pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan.

2.1.1.3 Hukum Permintaan

Menurut (Sukirno, 2019) Hukum permintaan menyatakan bahwa: Jika harga suatu barang berubah maka jumlah permintaan terhadap barang itu juga akan berubah. Dalam hukum permintaan menjelaskan bagaimana sifat hubungan antara variabel harga dan jumlah barang yang diminta/dibeli. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, maka tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

2.1.1.4 Kurva Permintaan

Menurut (Sukirno, 2019) Kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Kurva permintaan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kurva permintaan individu dan kurva permintaan pasar. Kurva permintaan individu merupakan kedudukan titik-titik yang menghubungkan berbagai harga suatu komoditas dan kuantitas komoditas yang dibeli oleh setiap individu. Kurva permintaan pasar merupakan penjumlahan permintaan-permintaan individu atas suatu barang dan jasa dalam berbagai tingkat harga. Bentuk umum kurva permintaan turun dari kiri-atas ke kanan-bawah sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

2.1.2 Penawaran

2.1.2.1 Pengertian Penawaran

Penawaran adalah gambaran atas hubungan-hubungan antara aspek-aspek yang ada dalam pasar. Modal penawaran digunakan untuk menentukan harga dan kualitas barang yang dijual.

Menurut (Todaro, 2015) Penawaran mempunyai arti jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Lincoln Arsyad, 2014) Penawaran adalah sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu dan pada waktu tertentu. Penawaran bersangkutan paut dengan penyediaan dan penjualan. Jadi penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga dan situasi.

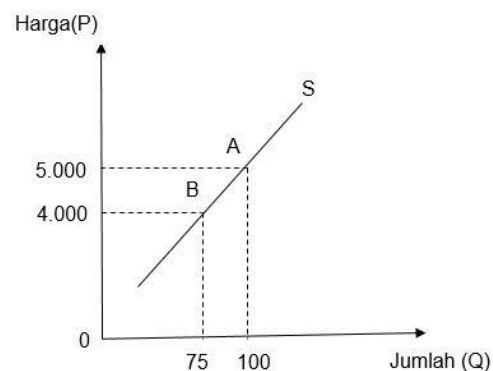
2.1.2.2 Hukum Penawaran

Menurut (Mustafa Edwin Nasution, 2018) Hubungan antara jumlah penawaran barang atau jasa dengan harga barang atau jasa itu sendiri dinyatakan

dalam hukum penawaran, yang berbunyi : semakin tinggi harga suatu barang semakin besar jumlah penawaran barang tersebut, semakin rendah harga suatu barang maka semakin rendah pula jumlah penawaran barang tersebut. Hukum penawaran tersebut menunjukkan adanya hubungan antara penawaran dengan harga. Teori penawaran mengatakan jika jumlah barang yang ditawarkan sangat banyak, maka harga barang tersebut cenderung turun. Sebaliknya bila jumlah penawaran barang tersebut relatif sedikit, maka harga barang akan cenderung naik.

2.1.2.3 Kurva Penawaran

Menurut (Sukirno, 2019) Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan diantara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut. Pada umumnya kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Berarti arah pergerakannya berlawanan dengan arah kurva permintaan. Bentuk kurva penawaran bersifat seperti itu karena terdapat hubungan yang positif diantara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu makin tinggi harga, makin banyak jumlah yang ditawarkan.



Gambar 2.2 Kurva Penawaran

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran

Menurut (Todaro, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran harga adalah harga barang itu sendiri, jika harga suatu barang naik, maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. Hal ini kembali lagi pada hukum penawaran. Harga barang lain yang terkait, apabila harga barang substitusi naik, maka penawaran suatu barang akan bertambah, dan sebaliknya. Sedangkan untuk barang complement, dapat dinyatakan bahwa apabila harga barang komplemen naik maka penawaran suatu barang berkurang atau sebaliknya.

2.1.3 Pendapatan

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Harnanto, 2019) Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat.

Menurut (Malayu, 2019) Pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Sedangkan menurut (Nitisemito, 2018) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam berbentuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut (Prihatminingtyas, 2019) di bagi menjadi 3 bagian:

1. Gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
3. Pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dahulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Suherman (Suherman, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan.

2.1.4 Modal Usaha

2.1.4.1 Pengertian Modal Usaha

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Menurut (Munawir, 2019) Modal adalah yang digunakan untuk membiayai perusahaan dalam waktu jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan menurut (Atmaja, 2018) Modal merupakan dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. Dengan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan modal adalah semua kekayaan berupa uang, harta tetap yang dapat dinilai dengan uang serta dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha.

2.1.4.2 Jenis Modal Usaha

Jenis-jenis modal usaha menurut (Munawir, 2019) yaitu sebagai berikut:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan
2. Jumlah modal yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasanya.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Usaha

Menurut (Munawir, 2019) kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor yang terdiri dari:

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu produksi

4. Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

5. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.1.5 Lama Usaha

2.1.5.1 Pengertian Lama Usaha

Lama pembukaan usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha membuka usaha atau bisnis dan menekuti bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahlian), sehingga dapat menambah efisiensi dan juga dapat menekan biaya produksi menjadi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama dalam menekuti bidang usahanya maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera tauapun perilaku konsumen.

Menurut (Suroto, 2020) Lama usaha adalah bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

Sedangkan menurut (Sukirno, 2019) Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Dari pengertian diatas, lama usaha dapat disimpulkan sebagai proses dimana seseorang menjalani usahanya pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat

seseorang lebih menekuni pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan keterampilan secara lebih mendalam..

2.1.5.2 Strategi Lama Usaha Dalam Mempertahankan Pelanggan

Suatu bisnis yang sudah lama berjalan harus mampu mempertahankan pelanggannya (Sudaryono, 2019) strategi mempertahankan pelanggan yaitu:

1. Mengelola atau memelihara tingkat kepuasan konsumen Maksudnya adalah menyediakan layanan yang baik kepada konsumen, contohnya membantu membawa barang belanjaan yang berat, melayani dengan sopan, memberikan kualitas belanjaan yang baik.
2. Menyederhanakan proses pembelian Maksudnya adalah mengganti belanjaan yang mengalami kerusakan.
3. Menambah daya tarik produk Maksudnya adalah menawarkan harga yang lebih murah, dan menambah barang dagangan lainnya.

2.1.6 Jam Kerja

2.1.6.1 Pengertian Jam Kerja

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Menurut (Komaruddin, 2016) Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan.

Menurut (Lusiana, 2018) Jam kerja adalah bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan ditempat kerja. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jam kerja merupakan waktu yang dilakukan oleh seorang tenaga kerja dengan perhitungan jam dan imbalan.

2.1.7 Lokasi

2.1.7.1 Pengertian Lokasi

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Pemilihan lokasi harus memperhatikan potensi pasar yang tersedia di sekitar lokasi tersebut. Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis lokasi yang ditempati akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Lokasi merupakan salah satu konsep dasar geografi terpenting, karena lokasi dapat menunjukkan posisi suatu tempat, benda atau gejala di permukaan bumi.

Menurut Fandy (Tjiptono, 2019) Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Menurut (Suwarman, 2019) Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.

Sedangkan menurut (Alma, 2020) memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Dari pengertian yang dikemukakan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa saluran distribusi salah satu sekumpulan organisasi yang bekerja sama untuk menjual produk atau jasa untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen.

2.1.7.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lokasi

Menurut (Rusdiana, 2014) faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam menentukan lokasi antara lain:

1. Merumuskan sasaran pemilihan tempat kedudukan perusahaan
2. Merumuskan batas atau kendala
3. Merumuskan norma-norma keputusan
4. Menghubungkan norma-norma keputusan dengan sasaran pemilihan lokasi
5. Membentuk model-model pengambilan keputusan
6. Menentukan lokasi terbaik

2.1.7.3 Indikator Lokasi

Menurut (Tjiptono, 2019) Indikator yang mempengaruhi lokasi, sebagai berikut:

1. Jarak
2. Lingkungan
3. Lalu lintas, Banyak orang yang berlalu lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya keputusan pembelian spontan atau tanpa perencanaan.

4. Tempat, Parkir mempunyai tempat parkir yang luas, nyaman dan aman untuk suatu kendaraan roda dua seperti motor maupun yang roda empat seperti mobil dan juga kendaraan lainnya.
5. Ekspansi, Tersedia lahan yang cukup luas untuk memperluaskan usaha di kemudian hari.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya berperan penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Karena dengan adanya penelitian sebelumnya maka penulis dapat terbantu dalam penulisan penelitian yang akan dihadapi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No (1)	Penulis, Judul (2)	Persmaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
1.	Sisilia Cristy Noveria dan Kusmawati Pengaruh Modal usaha, Harga jual, dan Kebijakan Ppkm terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lemabang Kota Palembang. (Noveria, 2023)	Modal usaha, pendaoatan	Harga jual, Kebijakan ppkm.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap pendapatan para pedagang	Jurnal Informasi Akuntansi, Vol 2, No 1, Mei 2023
2.	La Ode Anto, Fitriaman, dan Andri jofano Pengaruh Modal, Lama usaha, dan Jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar sentral laino kota raha Kabupaten Muna.(Anto et al., 2023)	Lama usaha, Jam kerja, lokasi, modal,pendapatan	-	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 08, No. 01 Februari 2023
3.	Junico Dwi Syahputra dan Budi	Modal usaha, pendapatan	Tenaga kerja,	Modal usaha berpengaruh positif	Jurnal Economie

No (1)	Penulis, Judul (2)	Persmaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
	Prayitno Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019. (Junico Dwi Syahputra, 2020)		Jumlah pembeli.	dan signifikan terhadap pendapatan pedagang	Vol. 02, No. 1, Juni 2020
4.	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah / Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. (Setiaji & Fatuniah, 2018)	Lama usaha, Lokasi. Modal, Jam Kerja dan pendapatan	-	Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang, Terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang	Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 6 (1) 2018, 1-14
5.	Riski Wulandari dan Hari Subiyantoro /Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. (Wulandari & Subiyantoro, 2023)	Modal usaha, Jam kerja, Lama usaha, lokasi dan pendapatan	-	Modal usaha (X1) terhadap pendapatan usaha (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Terdapat pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan usaha (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. terdapat pengaruh antara lama usaha (X3) terhadap pendapatan usaha (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.	Journal of Creative Student Research (JCSR) Vol.1, No.4 Agustus 2023
6.	Ida Ayu Sintha Agustina, I Nyoman Widhya Astawa, Ni Nyoman Kasih, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha, Terhadap Pendapatan Usaha Warung Sembako	Modal, Lama Usaha, Pendapatan	Tenaga Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan	Jurnal Satyagraha Vol.06, No.01, Pebruari Agustus 2023

No (1)	Penulis, Judul (2)	Persmaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
	di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.(Ida Ayu Sintha Agustina, I Nyoman Widhya Astawa, 2023)				
7.	Rani Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. (Rani, 2019)	Modal, Lama usaha, pendapatan	-	lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang	Widya Cipta, Volume 3 No. 1 Maret 2019
8.	Prihatminingtyas Budi, Penagruh Modal, Lama usaha, Jam kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di pasar Landungsari. (Prihatminingtyas, 2019)	Lama usaha, Jam kerja, Lokasi, Pendapatan	-	lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang, namun jam, lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Vol. 7, No.2, 2019. Hal 147-154
9.	Sugeng Widodo, Nanda Puji Lestari Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya(Lestari & Widodo, 2021)	Modal usaha, Lama usaha, Jam kerja, Pendapatan	-	Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya	Jurnal Economic Vol. 03, No. 1, Juni 2021
10	Ahmad Yunani, Muhammad Rizke Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Keraton Kabupaten Tapin. (Ahmad Yunani, 2023)	Lama usaha, Jam kerja, Modal usaha, Lokasi, Pendapatan	-	Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan Lokasi berpengaruh	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 6 No. 1, 2023, 337-346

No (1)	Penulis, Judul (2)	Persmaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
				signifikan terhadap pendapatan	
11	Indah Wahyu Utami, Novemy Triyandari Nugroho. Pengaruh Modal, Lokasi Usaha dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Nugroho, 2020)	Modal Usaha, Lokasi dan Pendapatan	Kondisi Tempat Berdagang.	Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan kondisi tempat berdagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Journal Of Management, Business And Education Vol. 7, No.1 2020
12	Made Suci, N. N Tri Utami Dewi Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan Lama usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisonal Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. (Tri et al., 2023)	Lama Usaha, Modal, Pendapatab	Tingkat Pendidikan.	lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng.	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 5 No. 1, 2023
13.	Mauna Th. B. Maramis. Debby Ch. Rotinsulu, Deysi M. Sondakh, Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar 54 di Kecamatan Amurang.(Sondakh et al., 2022)	Modal usaha, Lama usaha, Pendapatan	-	Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat Pendapatan.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 22 No. 2 Maret Tahun 2022
14	Ni made taman ayuk, Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Denpasar.(AYUK, 2023)	Jam Kerja, Modal	Tenaga kerja, Lokasi	Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung	Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No.1, Maret 2023
15.	Ida Bagus Putu Purbadharmaja, Kadek Bunga	Lama usaha, Jam kerja	Jarak usaha,	Lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis

No (1)	Penulis, Judul (2)	Persmaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
	Darma Yanti, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Warung Eceran Dalam Menghadapi Minimarket Berjejaring di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. (Yanti & Purbadharmaja, 2023)		Budaya humanisme	terhadap pendapatan warung eceran selama menghadapi minimarket di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Jam kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan	Universitas Udayana Vol. 12 No. 04, 697-706 April 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Pada penelitian ini, penulis mengambil empat variabel independen (X) yaitu modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi dengan satu variabel dependen (Y) yaitu pendapatan.

2.3.1 Hubungan modal usaha dengan pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal usaha yaitu faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro, selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Noveria, 2023)

yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Karena modal adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan usaha termasuk juga berdagang tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh, ketika pedagang mempunyai modal yang banyak maka akan mempengaruhi pendapatan, karena modal pedagang akan menambah barang dagangan dan peralatan dagangan yang akan diminati oleh konsumen. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Ahmad Yunani, 2023) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Suatu usaha dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang dikarenakan salah satunya adalah modal sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

2.3.2 Hubungan lama usaha dengan pendapatan

Lama usaha merupakan sesuatu yang menguntungkan bagi pedagang, karena seorang yang sudah lama dalam usahanya akan menyandang keterampilan yang cukup hingga pedagang tersebut mampu mempertahankan konsumennya dan dapat menarik konsumen yang baru karena jaringan dan koneksi yang luas. Pedagang yang sudah lama dibidangnya juga dapat menekan pengeluaran yang akan mengakibatkan pada meningkatnya pendapatan. Lama usaha merupakan jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan atau lebih. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ida Ayu Sintha Agustina, I Nyoman Widhya Astawa, 2023) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin lama pedagang menekuni usahanya maka semakin besar pendapatan pedagang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Yanti & Purbadharmaja, 2023) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Lama seseorang dalam membuka usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha.

2.3.3 Hubungan jam kerja dengan pendapatan

Jam kerja didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk melakukan aktivitas kerja, itu dapat didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk memproduksi barang dan jasa tertentu jumlah jam kerja yang digunakan, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja, semakin banyak produk yang dihasilkan yang berarti banyak pendapatan. Jam kerja sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Jam kerja dalam mempengaruhi tingkat pendapatan dapat terbukti dalam teori ketenagakerjaan mengenai alokasi waktu kerja.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Anto et al., 2023) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya,

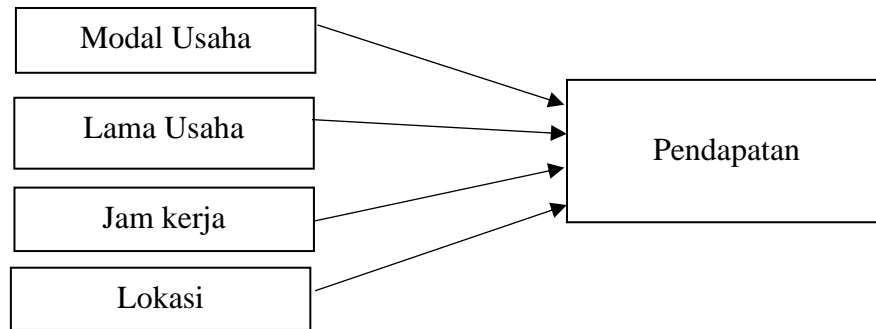
semakin banyak jam kerja yang dikorbankan pedagang maka semakin besar pendapatan pedagang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (AYUK, 2023) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2.3.4 Hubungan lokasi dengan pendapatan

Faktor-faktor pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Memilih lokasi usaha yang dekat dengan target pasar merupakan salah satu strategi bisnis selain itu juga memudahkan konsumen dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi seseorang yang memilih untuk berdagang dengan strategi berpindah-pindah tempat, lokasi yang strategis sering kali lebih penting dari pada faktor-faktor lain.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Setiaji & Fatuniah, 2018) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya dengan lokasi usaha yang baik atau strategis maka akan mempermudah pedagang untuk menjual barang dagangannya dan memudahkan pelanggan untuk berbelanja. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Prihatminingtyas, 2019) yang menyatakan bahwa lokasi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dipaparkan, maka kerangka berpikir mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Definisi hipotesis menurut (Sugiyono, 2019) jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga seacara parsial modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sembako dipasar Indihiang Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Indihiang Kota Tasikmalaya.